BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dan tanggung jawab perusahaan. Seiring berjalannya waktu, laporan keuangan tidak hanya berguna untuk bahan pengujian atas transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam pembukuan, tetapi sudah menjadi alat pengambilan keputusan bagi pihak diluar perusahaan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak lagi terbatas hanya untuk pemimpin perusahaan, tetapi juga untuk pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, penanam modal, bank, kreditur, masyarakat atau pemakai informasi keuangan lainnya.

Pemimpin perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan atau diambil untuk mengembangkan perusahaannya. Pihak pemakai laporan keuangan dari luar perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menganalisis, membandingkan dan membuat suatu keputusan serta menilai dampak keuangan yang timbul akibat keputusan yang diambilnya. Misal pihak dari luar perusahaan yaitu calon penanam modal, calon penanam modal tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Berbeda dengan pihak lain, manajemen perusahaan membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan dana dari para investor perusahaan.

Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berbeda dalam penggunaan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perlu seseorang atau sekelompok orang ahli yang akan menjadi pihak ketiga untuk memeriksa dan memberikan opini tentang laporan keuangan suatu perusahaan tersebut, seseorang atau sekelompok tersebut dikenal sebagai Auditor.

Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan standar audit. Auditor juga harus mengumpulkan bukti-bukti yang terkait dengan transaksi perusahaan. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus independen dan tidak boleh di intervensi (campur tangan) oleh pihak manapun. Hal ini nantinya akan berdampak pada kualitas audit yang di lakukan oleh auditor.

Auditor bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit laporan keuangan, namun KAP tidak selalu hanya memberikan jasa audit laporan keuangan. KAP bisa memberikan jasa pemeriksaan khusus, jasa review dan jasa lainnya tergantung dari KAP masing-masing.

Kantor Akuntan Publik akan memeriksa beberapa siklus transaksi untuk menyelesaikan proses audit pada perusahaan klien. Namun, dalam laporan ini penulis hanya akan membahas audit pada persediaan.

Tujuan dari audit persediaan adalah untuk menyediakan kepastian bahwa laporan keuangan memperhitungkan secara wajar bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, harga pokok penjualan dari salah saji yang bersifat materiil. Pemeriksaan atas persediaan untuk memeriksa internal control atas persediaan, untuk memeriksa persediaan yang tercantum di neraca betul-betul dimiliki perusahaan pada tanggal neraca, memeriksa metode penilaian persediaan perusahaan, memeriksa sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, untuk memeriksa terhadap barang-barang yang rusak (defective), bergerak lambat (slow moving), dan ketinggalan mode (absolescense) sudah dibuat allowance yang cukup, untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit, untuk mengetahui apakah persediaan dilindungi asuransi, untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian atau penjualan persediaan yang berpengaruh besar terhadap laporan keuangan, untuk memeriksa penyajian persediaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan di Indonesia (Agoes, 2011).

Prosedur pemeriksaan atas persediaan mencakup pembelian, penyimpanan, pemakaian dan penjualan, karena berkaitan dengan siklus pembelian, utang dan pengeluaran kas. Prosedur pemeriksaan untuk persediaan yang disarankan adalah prosedur pemeriksaan untuk compliance test, prosedur pemeriksaan substantive atas persediaan penjelasan prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil topik dalam penulisan Tugas Akhir ini dengan judul "Audit Atas Persediaan Barang PT. XYZ Oleh Kantor Akuntan Publik Suyamto dan Rekan. Adapun dari perusahaan di atas diganti dengan nama PT.XYZ karena permintaan dari Kantor Akuntan Publik.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Magang

1.2.1. Tujuan Magang

1. Bagaimana prosedur audit atas persediaan yang dilaksanakan oleh KAP Suyamto dan Rekan
2. Bagaimana hasil pemeriksaan persediaan barang yang dilaksanakan oleh KAP Suyamto dan Rekan

1.2.2. Kegunaan Magang

a. Bagi Mahasiswa

   1. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan
   2. Meningkatkan kemampuan dan sosialisasi lingkungan kerja
   3. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja khususnya dunia akuntan

b. Bagi Perguruan Tinggi

   1. Agar tercipta hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman di lembaga akuntan publik yang bersangkutan.

1.3 Tempat dan Waktu Magang

Pelaksanaan Praktek Kerja Magang (PKM) berlangsung selama 2 bulan, yaitu sejak bulan Oktober s/d Desember.

Praktek Kerja Magang dilaksanakan di :

Nama Perusahaan : KAP Suyamto dan Rekan

Alamat : Jalan Kaji No: 2B-5 Harmoni Jakarta Pusat

1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penyusunan makalah. Didalam kegiatan penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui cara:

A. Metode wawancara (Interview)
   Pedoman wawancara tidak dapat terstruktur, wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Disini penullis menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang gambaran umum proses mengaudit.
B. Metode Pengamatan (Observation)
   Dalam metode ini, penulis melihat langsung data perusahaan/instansi dan secara langsung penulis terlibat dalam membantu proses ini.